

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk pada sektor pendidikan. Pada sektor pendidikan ini ada beberapa permasalahan yang muncul di dalam proses pendidikan. akibat menyebarnya wabah pandemi maka seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah dihentikan, dan dialihkan dengan kebijakan Belajar Dari Rumah dengan moda Pembelajaran Jarak Jauh. Di tengah kondisi ketidaksiapan dalam banyak hal, seluruh sekolah di Indonesia harus melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh demi memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Meski pelaksanaan pembelajaran di rumah memiliki dasar hukum, fakta di lapangan menunjukkan kebijakan tersebut belum memastikan pelaksanaannya berjalan lancar. Bagaimanapun anak-anak yang berada dirumah telah kehilangan esensi akademis dan pembelajaran sosial emosional bersama teman sebaya. Mereka juga kehilangan kesempatan untuk bermain bersama teman dan berbagai kebutuhan perkembangan lainnya. Terlebih bagi anak-anak yang menjadi siswa di sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Karena itu, dibutuhkan peran aktif dari setiap pendidik dalam menciptakan pembelajaran dari rumah yang efektif.

Alternatif di antara beberapa bentuk pembelajaran yang lebih efektif ialah pemerintah mulai melahirkan inovasi terbaru yakni Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) untuk sementara waktu. PTMT dinilai mampu

mengisi kesenjangan pendidikan, baik dari segi pendidik maupun siswa. SMP N 9 Kota Cirebon telah menerapkan metode yang mumpuni guna mendukung jalannya proses PTMT ini yaitu dengan hybrid learning.

Pembelajaran *hybrid learning* dapat didefinisikan metode pembelajaran kombinasi antara tatap muka dengan materi yang disediakan secara online, Metode tersebut diharapkan dapat meminimalisir dampak psikososial siswa akibat pandemi dan dinilai efektif untuk pembelajaran tatap muka terbatas saat ini. Pengertian operasional dalam desain pembelajaran ini adalah perkombinasian antara pembelajaran digital berbasis web dengan pertemuan tatap muka. Dalam pembelajaran hybrid ada beberapa unsur penting yaitu tatap muka dalam pembelajaran *hybrid learning* pembelajaran tetap dilakukan dengan tatap muka. Pada kesempatan inilah siswa mendapat materi untuk dipelajari secara mandiri di rumah sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Tatap muka dilaksanakan saat siswa mendapat giliran untuk memasuki kelas *hybrid*. Saat pertemuan berlangsung di sekolah, pendidik dapat mengevaluasi capaian belajar dan menginformasikan tujuan maupun kompetensi pembelajaran di akhir pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya

penerimaan dan lain – lain. Aspek yang ada pada individu yang belajar (Sujana,2000). Oemar Hamalik (2004) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Hal ini bermakna bahwa dalam pembelajaran terjadi proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat membantu peserta didik belajar dengan baik.

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada satuan pendidikan yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui dua fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. Pembelajaran tatap muka pada masa transisi akan berlangsung selama 2 bulan sejak dimulainya. Pembelajaran tatap muka disatukan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka pembelajaran tatap muka memasuki masa kebiasaan baru. Dikeluarkannya juga Surat Edaran Wali Kota Cirebon tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 *Corona Virus Disease* 2019 Dalam Rangka Penanganan dan Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Kota Cirebon. Salah satu isi dari surat edaran yaitu pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) berdasarkan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347

Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019.

Pembelajaran Tatap Muka perlu adanya pengawasan oleh pihak terkait seperti Dinas Pendidikan. Menurut Usman Effendi (2014:138) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun kegiatan pekerjaan tanpa adanya dilaksanakan pengawasan pekerjaan itu tidak dapat dikatakan berhasil. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:138) mengatakan bahwa Pengawasan secara umum dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi meeujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi suatu organisasi. Pengawasan dilakukan oleh pemimpin, dimana dimonitoring langsung agar pelaksanaan tatap muka terbatas tidak terjadi permasalahan.

Dalam pelaksanaan pengawasan sektor pendidikan terjadi beberapa permasalahan yang ada di Dinas Pendidikan Kota Cirebon salah satunya di SMPN 9 Kota Cirebon. Adapun beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurang optimalnya pengawasan langsung Dinas Pendidikan terhadap sekolah-sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid learning* terutama di SMPN 9 Kota Cirebon.
2. Diduga pengawasan yang dilakukan belum dapat menghindari penyimpangan dari aturan yang dibuat

Berkaitan dengan pengawasan dinas dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid learning* di SMPN 9 Kota Cirebon, peneliti ingin meneliti bagaimana pengawasan dinas dalam upaya pelaksanaan pembelajaran tatap muka di Dinas Pendidikan Kota Cirebon khususnya di SMPN 9 Kota Cirebon. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Pengawasan Dinas Pendidikan Dalam Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Pendidikan Kota Cirebon (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Cirebon).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu: “Pengawasan Dinas Pendidikan Dalam Pembelajaran *Hybrid Learning* terutama di SMPN 9 Kota Cirebon pada masa pandemi covid 19 belum optimal.”

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menyusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengawasan Dinas Pendidikan dalam pembelajaran *hybrid learning* pada masa pandemi Covid-19 khususnya SMPN 9 Kota Cirebon ?
2. Faktor – faktor apa yang menghambat dan faktor pendukung pengawasan dalam pembelajaran *hybrid learning* di SMPN 9 kota Cirebon ?

3. Upaya – upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan – hambatan dalam pengawasan pembelajaran *hybrid learning* di SMPN 9 Kota Cirebon ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengawasan dinas pendidikan dalam pembelajaran *hybrid learning* pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 9 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor penghambat dan pendukung pengawasan dinas pendidikan dalam pembelajaran *hybrid learning* pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 9 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya – upaya mengatasi hambatan pengawasan dinas pendidikan dalam pembelajaran *hybrid learning* pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 9 Kota Cirebon.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mempunyai kegunaan yang baik agar penelitian yang telah dilakukan mempunyai manfaat bagi penulis dan juga orang lain yang membacanya.

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan khususnya pada Ilmu Administrasi Publik.

- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengawasan dinas pendidikan di SMPN 9 Kota Cirebon pada masa pandemi covid-19.
- c. Untuk menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian lanjutan dalam masalah yang sama.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Pribadi

Sebagai ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis tentang Pengawasan Dinas Pendidikan Dalam Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Pendidikan Kota Cirebon khususnya di SMPN 9 Kota Cirebon.

- b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi lembaga atau instansi yang terkait terhadap pelaksanaan pengawasan dalam pembelajaran *Hybrid Learning* agar kedepannya lebih maksimal dalam pengelolaannya.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

### **1.6.1 Pengawasan**

Pengawasan secara umum merupakan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi.

Menurut Schermerhorn dalam Sule & Saefullah (2015:317) pengawasan ialah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang telah ditetapkan tersebut.

Menurut Siagian (2021:112) pengawasan ialah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Melihat pendapat diatas pengawasan memang memiliki peranan penting dalam mengawasi proses pembelajaran tatap muka yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bisa untuk ditindak lebih lanjut agar meminimalisir kesalahan dalam proses pembelajaran tatap muka sehingga penularan Covid-19 di SMPN 9 pun dapat teratasi.

Tipe-tipe Pengawasan Menurut Handoko (2016:361-362) adalah :

1. Pengawasan pendahuluan (*feedforward control*) dirancang mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Jadi pendekatan pengawasan ini mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi.
2. Pengawasan umpan balik (*feedback control*) mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.
3. Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*concurrent control*) tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan "*double-check*) yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

Teknik-teknik Pengawasan Menurut Siagian (2021:115) Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yaitu:

1. Pengawasan langsung
  - a. Inspeksi langsung
  - b. *On-the-spot observation*
  - c. *On-the-spot report*
2. Pengawasan tidak langsung
  - a. Laporan tertulis
  - b. Laporan lisan

Penjelasan dari tiap teknik-teknik pengawasan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengawasan Langsung (*direct control*)

Yang dimaksud pengawasan langsung ialah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Pengawasan langsung ini dapat berbentuk:

- a. Inspeksi langsung

Adalah meninjau dengan langsung secara pribadi sehingga dapat melihat sendiri pelaksanaan pekerjaan dilapangan

b. *On-the-spot observation* (Pengamatan Langsung)

Adalah bentuk pengawasan langsung yang dilakukan pimpinan dengan cara mengamati dan memeriksa kegiatan dilapangan.

c. *On-the-spot report* (Laporan Langsung)

Adalah pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dengan cara meminta laporan secara langsung kepada bawahan pada saat berada dilapangan, dengan jalan meminta keterangan secara langsung kepada para pegawai mengenai pelaksanaan pekerjaan mereka dan hasil-hasilnya.

2. Pengawasan Tidak Langsung (*indirect control*)

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan ini berbentuk:

a. Tertulis

Laporan tertulis merupakan suatu pertanggung jawaban kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakan, sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasan kepadanya.

b. Laporan lisan

Laporan lisan merupakan pengawasan yang dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta atau informasi tentang pelaksanaan

pekerjaan melalui penyampaian laporan yang disampaikan langsung melalui tatap muka bawahan kepada atasannya.

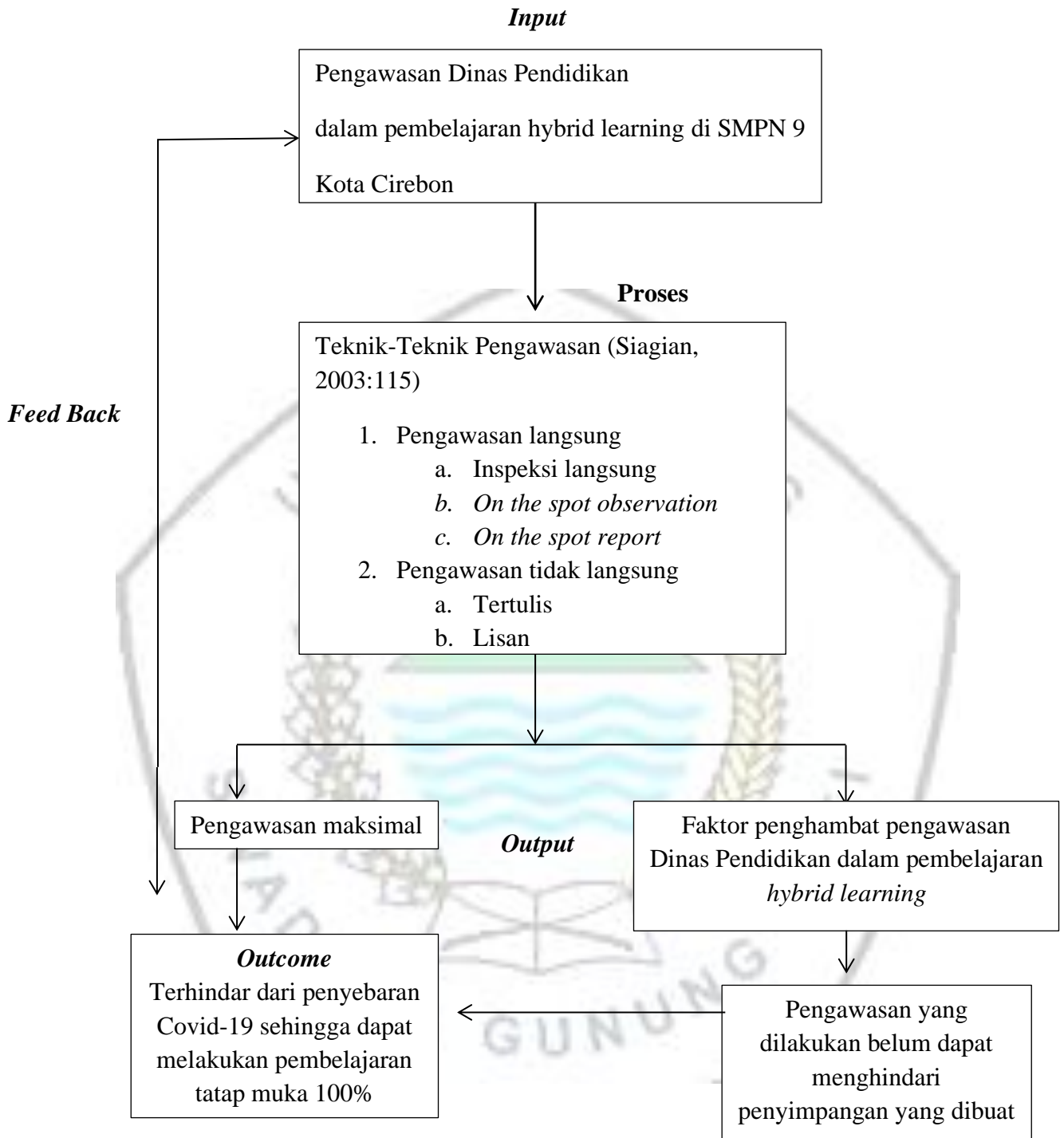
Berasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang sedang dijalankan agar berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan memiliki peranan penting dalam mengawasi pembelajaran tatap muka yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bisa untuk ditindak agar meminimalisir kesalahan dalam proses pembelajaran tatap muka sehingga penularan Covid-19 di SMPN 9 pun dapat teratasi.

Pembelajaran Tatap Muka perlu adanya pengawasan oleh pihak terkait seperti Dinas Pendidikan. Di Kota Cirebon terutama di SMPN 9 masih terdapat siswa yang berkerumun pada saat jam istirahat sehingga kurang optimalnya protokol kesehatan.

Pada dasarnya jika Dinas Pendidikan Kota Cirebon mengawasi pembelajaran tatap muka dengan maksimal sesuai aturan yang berlaku maka siswa-siswa tidak akan berkerumun dan akan mematuhi protokol kesehatan. Maka dari itu pengawasan Kepala Dinas Pendidikan Kota Cirebon diperlukan untuk terciptanya lingkungan yang sehat dan meminimalisir penyebaran Covid-19

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

### **Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 1.7 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

### 1.7.1. Definisi Konsep Penelitian

1. Pengawasan adalah sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya
2. Dinas Pendidikan merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan di bidang pendidikan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota melalui Sekretaris Daerah.
3. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.
4. Pembelajaran *Hybrid learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di sekolah serta pembelajaran jarak jauh
5. Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis.

## 1.7.2 Operasional Konsep Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Operasional Konsep Penelitian**

Konsep	Dimensi	Parameter
Teknik-Teknik Pengawasan (Siagian, 2021:115)	1. Pengawasan Langsung ( <i>Direct Control</i> )	1. Inspeksi Langsung. 2. Pengamatan Langsung. 3. Melaporkan Langsung
	2. Pengawasan Tidak Langsung ( <i>Indirect Control</i> )	1. Laporan Lisan 2. Laporan Tertulis

## 1.8 Metode Penelitian

### 1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif agar penelitian secara jelas dan serta mendapatkan

data secara mendalam karena peneliti ini bertujuan mengetahui proses pembelajaran tatap muka di SMPN 9 Kota Cirebon.

Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### 1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi, keterangan atau data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pemilihan informan dengan cara *purposive sampling*, karena peneliti menganggap bahwa informan yang akan diambil tersebut mempunyai informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun informan dalam penelitian yang dilakukan ini ialah ada dua informan yaitu:

a. Informan Kunci (Key Informan)

Informan yang mengetahui lebih detail permasalahan penelitian

- Kepala Dinas Pendidikan Kota Cirebon

b. Informan Pendukung

Informan pendukung yaitu untuk menambah informasi yang akan diteliti.

- Kepala Sekolah SMP N 9 Kota Cirebon
- Guru SMP N 9 Kota Cirebon

### 1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017 : 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam (Sugiyono 2017 : 224-240) dapat menggunakan

- 1) Sumber Primer
- 2) Sumber Sekunder

Berikut penjelasan dari sumber primer dan sumber sekunder dalam (Sugiyono 2017 : 224-240) yaitu :

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik

pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

(Sugiyono, 2017 : 226) menyatakan bahawa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Esterberg 2002 (Sugiyono, 2017 : 231) menyatakan bahwa, wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau foto dan karya-karya monumental dari seseorang.

#### **1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Ada banyak teknik dalam pengecekan keabsahan data, salah satunya adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang diperoleh dengan cara *me-recheck* temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber.

Menurut patton (dalam ibrahim; 2015:125), triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan prespektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah dan sebagainya.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **1.8.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dimaknai sebagai proses menyusun, memilah dan mengolahnya kedalam satu susunan yang sistematis dan bermakna. Jika data diumpamakan sebagai tumpukan informasi dan fakta yang berserakan, maka proses menyusun data, mengolahnya kedalam suatu pola atau format yang lebih teratur sehingga mudah dipahami dan dimaknai itulah yang disebut dengan analisis data.

Penelitian menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman dalam sugiyono (2014:246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing-verification* (menarik kesimpulan)

Menarik kesimpulan adalah data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan atau maknanya.

## **1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.9.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di Dinas Pendidikan Kota Cirebon dan SMPN 9 Cirebon. Adapun peneliti memilih lokasi penelitian tersebut, yakni :

- a. Terdapat masalah yang telah terjadi dan belum terselesaikan.
- b. Lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti.
- c. Data yang dibutuhkan dalam penelitian mudah diperoleh

### **1.9.2 Jadwal Penelitian**

Penulis melakukan penelitian yang dimulai pada bulan April 2022 hingga bulan Agustus 2022, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga

